

## Research Article

**Analisis Pendapatan dan Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Tomat (Studi Kasus di Kecamatan Kapontori)**Gusmin Sarif Amane<sup>1\*</sup><sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Indonesia\*Korespondensi: [gusminsarifamane@gmail.com](mailto:gusminsarifamane@gmail.com)**ABSTRACT**

Horticultural commodities, especially tomato plants, have economic value and are beneficial to humans. The lack of availability of packaging technology, fluctuations in market prices and large production costs affect the size of the income of tomato farmers. This study aims to determine the size of the income of tomato farming and to determine the level of cost efficiency of tomato farming in Kapontori District. Data was collected using the methods of observation, interviews and recording. The sampling method used simple random sampling, so as to get as many as 67 samples of farmers. The results of the study show that the amount of tomato farming income in Kapontori District, Buton Regency is profitable, this is because the average farmer's income is IDR 25,044,614.93 per year or IDR 2,087,051.24 per month. The efficiency of the use of costs in tomato farming carried out by farmers in Kapontori District is efficient. This is based on the calculation results obtained R/C of 3.74, where the value of R/C is greater than one ( $R/C > 1$ ).

**Keywords:** Cost Efficiency, Income, Tomato Farmers**ABSTRAK**

Komoditas horitikultura khususnya tanaman tomat bermanfaat bernilai ekonomis dan bermanfaat bagi manusia. Minimnya ketersediaan teknologi pengemasan, fluktuasi harga pasar dan biaya produksi yang besar mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani tomat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya pendapatan usahatani tomat dan mengetahui tingkat efisiensi biaya usahatani tomat di Kecamatan Kapontori. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan pencatatan. Metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, sehingga mendapatkan sebanyak 67 sampel petani. Hasil penelitian menunjukkan besaran pendapatan usahatani tomat di Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton menguntungkan hal ini dikarenakan pendapatan petani rata-rata Rp 25,044,614.93 per tahun atau Rp 2,087,051.24 per bulan. Efisiensi penggunaan biaya dalam usahatani tomat yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Kapontori adalah efisien. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan diperoleh R/C sebesar 3,74, dimana nilai R/C lebih besar dari satu ( $R/C > 1$ ).

**Kata Kunci:** Efisiensi Biaya, Pendapatan, Petani Tomat**ARTICLE HISTORY**

Received: 22.04.2021

Accepted: 22.05.2021

Published: 25.05.2021

**ARTICLE LICENCE**

Copyright © 2021 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

**1. Latar Belakang**

Tanaman hortikultura mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat maupun perekonomian Negara. Dalam kehidupan masyarakat, peranannya sebagai sumber gizi. Sedangkan dalam perekonomian mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dilihat dari sumberdaya terhadap peningkatan Devisa Negara (Fitri dan Husinskyah, 2019). Komoditas Horitikultura merupakan komoditas yang dikonsumsi setiap hari, sehingga perlu untuk dikembangkan seperti halnya pada tomat maka apabila dikembangkan dalam suatu sistem usahatani yang komersial dapat meningkatkan pendapatan petani (Masita, Hadayani, & Sulaeman, 2019).

Tomat merupakan tanaman yang bermanfaat bagi manusia baik digunakan sebagai bumbu masak maupun dijadikan sebagai jus bahkan tomat menjadi sumber mata pencaharian bagi beberapa penduduk lewat usahatani yang ditekuni dengan menjadikan tomat sebagai tanaman yang di budidayakan (Ellen, Noortje, & Vanly, 2017). Tomat termasuk salah satu jenis tanaman sayuran yang memberikan kontribusi produksi terbesar terhadap total produksi sayuran di Indonesia yaitu sebesar 7,69 (Fitri, Saediman, & Munirwan, 2019).

Kecamatan Kapontori sebagai salah satu sentra produksi tomat yang berada di wilayah Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara merupakan daerah potensial dalam usahatani tomat. Berdasarkan data BPS (2018) menunjukkan bahwa luas panen tertinggi tanaman tomat terdapat di Kecamatan Kapontori dengan luas panen 111/ha dengan jumlah produksi 3.141 ton (Tabel 1).

**Tabel 1.** Luas Panen (ha) dan Produksi Tanaman Tomat (kuintal) Menurut Kecamatan Tahun 2017

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kuintal)	Produktivitas (Kuintal/Ha)
Lasalimu	20	475	23,75
Lasalimu Selatan	10	98	9,80
Siotampina	25	929	37,16
Pasarwajo	5	158	31,60
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	111	3.141	28,29
<b>Buton</b>	<b>171</b>	<b>4.801</b>	<b>130,60</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Petani di Kecamatan Kapontori salah satu petani yang aktif dalam pengembangan kegiatan usahatani tomat, hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa gapoktan. Gapoktan mengambil peran penting dalam pengembangan usahatani di Kecamatan Kapontori, salah satunya mempermudah petani dalam memasarkan hasil tomat. Namun tidak adanya teknologi pengemasan yang tersedia akan merugikan petani karena tomat merupakan tanaman yang mudah rusak, sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap pendapatan petani.

Ketidaktersediaan teknologi pengemasan yang ada di Kecamatan Kapontori ini juga berdampak ke pemasaran, tomat yang kualitasnya rendah akan dijual dengan harga murah, sebaliknya tomat yang kualitasnya baik akan dijual dengan harga tinggi. Fluktuasi harga seperti ini akan mempengaruhi pendapatan petani, karena petani mengeluarkan biaya yang cukup besar pada saat melakukan kegiatan produksi. Penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan tanpa memperhatikan dosis yang dianjurkan akan menyebabkan produksi yang tidak optimal sehingga petani mengalami kerugian (Yuliana., Ekowati, & Handayani, 2017).

Beberapa penelitian menyatakan menyatakan bahwa keadaan iklim yang tidak menentu dan fluktuasi harga dipasaran sangat menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani (Yan, 2017). Tingginya harga tomat belum tentu memberikan pendapatan yang tinggi karena masih di pengaruhi oleh biaya produksi yang digunakan dalam berusahatani (Masita, 2019). Aspek efisiensi biaya perlu diperhatikan sehingga

biaya-biaya yang di keluarkan selama produksi seimbang dengan pendapatan yang diperoleh setelah panen (Frans, Juliana, & Fandri, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya pendapatan usahatani tomat dan mengetahui tingkat efisiensi biaya usahatani tomat di Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kapontori yang berlangsung selama bulan Januari-Maret Tahun 2021. Pemilihan Kecamatan Kapontori sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kapontori merupakan daerah potensial dalam pengembangan komoditas tomat dan ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan sampel penelitian di masing-masing desa dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana), jumlah sampel keseluruhan berjumlah 67 petani. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan pencatatan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis pendapatan dan analisis efisiensi penggunaan biaya.

Rumus analisis pendapatan digunakan persamaan (Agus, Nurhapsa, & Muhdiar, 2021):

$$NR = TR - TC$$

$$TR = P_y \cdot Y$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue*/Pendapatan

TR = *Total Revenue*/Penerimaan Total

TC = *Total Cost*/Biaya Total

TFC = *Total Fixed Cost*/Biaya Tetap Total

TVC = *Total Variabel Cost*/Biaya Variabel Total

$P_y$  = Harga Output

$Y$  = Jumlah Output

Rumus analisis efisiensi penggunaan biaya digunakan persamaan (Andi & Akbar, 2021):

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dimana : Penerimaan =  $P_y \cdot Y$

Total Biaya = TFC + TVC

$$R/C \text{ ratio} = \{(P_y \cdot Y) / (TFC + TVC)\}$$

Keterangan:

$P_y$  = Harga Output

Y = Jumlah Output

TFC = Total Biaya Tetap (*fixed cost*)

TVC = Biaya Variabel Total (*variabel cost*)

Dengan kriteria hasil:

- Jika  $R/C > 1$ , penggunaan biaya dan penerimaan efisien.
- Jika  $R/C < 1$ , penggunaan biaya dan penerimaan inefisien.
- Jika  $R/C = 1$ , penggunaan biaya dan penerimaan impas (tidak untung maupun merugi).

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### 3.1 Biaya Produksi

Komponen biaya dalam penelitian ini meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, lanjaran, tali gawer, tenaga kerja dan biaya penyusutan alat (cangkul, parang, sabit, hand sprayer/tangki, gembor, ember, gunting). Besarnya biaya tersebut tergantung jumlah penggunaan dan harga setiap jenis input yang digunakan. Rincian mengenai penggunaan biaya oleh petani responden terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rata-rata Penggunaan Biaya Produksi Oleh Petani Responden di Kecamatan Kapontori Tahun 2021

Jenis Biaya	Rata-rata Biaya (Rp/ha/tahun)
Benih	2,612,313.43
Pupuk	3,057,014.92
Pestisida	959,417.91
Lanjaran	1,829,850.74
Tali gawer	158,208.95
Tenaga Kerja	207,910.44
Penyusutan Alat	246,788.06
<b>Total</b>	<b>9,071,504.48</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan petani responden dalam melakukan usahatani tomat rata-rata Rp 9,071,504.48 per tahun. Biaya terbesar yang dikeluarkan petani responden adalah untuk pembelian pupuk dan biaya terkecil adalah biaya pembelian tali gawer.

#### 3.2 Penerimaan

Penerimaan usahatani tomat merupakan jumlah uang tunai yang diterima responden dari hasil penjualan tomat. Penerimaan tersebut dihitung dari hasil perkalian antara jumlah tomat yang dijual dengan harga tomat yang berlaku di pasar pada saat responden menjual tomatnya. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penerimaan responden sangat ditentukan oleh jumlah dan harga tomat yang dijual responden. Semakin banyak dan tinggi harga jual, maka penerimaan yang diperoleh akan semakin tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan responden dari usahatani tomat berkisar antara Rp 24.360.000 - Rp 44.310.000 per tahun atau dengan rata-rata Rp 33.908.208 per tahun. Jumlah penerimaan yang diperoleh responden bervariasi, hal ini

disebabkan oleh adanya perbedaan jumlah tomat yang dijual dan besarnya harga jual yang diterima masing-masing responden.

### 3.3 Pendapatan

Analisis pendapatan usaha bertujuan untuk menggambarkan keadaan sekarang dan yang akan datang dari suatu kegiatan usaha serta mengukur keberhasilan usaha yang telah dicapai. Pendapatan tersebut merupakan hasil pengurangan antara penerimaan dengan seluruh biaya (kecuali biaya tenaga kerja) yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani tomat. Gambaran mengenai pendapatan rata-rata usahatani tomat terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Pendapatan Rata-rata Usahatani Tomat di Kecamatan Kapontori Tahun 2021

Uraian	Rata-rata Biaya (Rp/ha/tahun)
Penerimaan	33,908,208.96
Biaya Total Produksi	8,863,594.03
<b>Pendapatan (1-2)</b>	<b>25,044,614.93</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan usahatani tomat petani responden rata-rata Rp 25,044,614.93 per tahun atau Rp 2,087,051.24 per bulan. Berdasarkan hasil analisis pendapatan ini dapat dikemukakan bahwa gambaran mengenai keadaan sekarang dan yang akan datang dari kegiatan usahatani tomat yang dilakukan oleh petani responden di Kecamatan kapontori Kabupaten Buton adalah menguntungkan.

### 3.4 Efisiensi Penggunaan Biaya

Efisiensi penggunaan merupakan perhitungan hasil pembagian antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan oleh petani responden. Berdasarkan hasil perhitungan R/C sebesar 3,74. Nilai R/C lebih besar dari satu ( $R/C > 1$ ), hal ini berarti menunjukkan penggunaan biaya dalam usahani tomat adalah efisien dan setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 3,74 rupiah.

## 4. Kesimpulan Dan Saran

Pendapatan usahatani tomat di Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton menguntungkan hal ini dikarenakan pendapatan petani rata-rata Rp 25,044,614.93 per tahun atau Rp 2,087,051.24 per bulan. Efisiensi penggunaan biaya dalam usahani tomat yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Kapontori adalah efisien. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan diperoleh R/C sebesar 3,74, dimana nilai R/C lebih besar dari satu ( $R/C > 1$ ). Pengembangan Usahatani tomat di Kecamatan Kapontori sebaiknya lebih ditingkatkan karena dilihat dari pendapatan dan efisiensi penggunaan biaya adalah menguntungkan dan efisien serta peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam membantu pengembangan usahatani tomat dikecamatan Kapontori.

### Daftar Pustaka

- Agus, B., Nurhapsa., & Muhdiar. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung Kuning Di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pabean*, 3(1), 133-140. <https://jurnal.politeknikbosowa.ac.id>
- Andi, F., & Akbar, S. 2021. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Kacang Tanah Di Lahan Sawah Tadah Hujan Di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. *Journal Accounting, Accountability and Organization System (AAOS)*, 2(2), 147-159. <https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos>

- BPS. (2018). *Survei pertanian: Produksi Tanaman Sayuran di Sulawesi Tenggara*. BPS.Sulawesi.Tenggara. <https://sultra.bps.go.id/statictable/2018/01/29/366/>
- Ellen, K., Noortje M. B., & Vanly, R. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Di Desa Molompar Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *E-Jurnal Sariputra*, 4(2), 72-76. <http://jurnal.unsrittomohon.ac.id/>
- Fitri, M., & Husinsyah. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Tomat Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal ZIRAA'AH*, 44(3), 267-276. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ziraah/article/view/2225>
- Fitri, W., Saediman., & Munirwan Z. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Dikelurahan Kaisabu Baru Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. *Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(3), 61-65. <http://dx.doi.org/10.33772/jia.v4i3.7905>
- Frans N.S., Juliana B.S., & Fandri S. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Tani Dan Tataniaga Tanaman Tomat Di Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. *Jurnal Regionomic*, 2(1), 10-17. <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/REGIONOMIC/article/download/310/204>
- Masita, Hadayani, & Sulaeman. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *e-J. Agrotekbis*, 7(6), 829-838. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/835/802>
- Yan, Y.G.S. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Besar (*Capsicum Annum L.*) Di Desa Banua Kupang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Media Sains*, 10(1), 72-81. <https://lldikti11.ristekdikti.go.id/jurnal/pdf/d32497b3-3092-11e8-9030-54271eb90d3b/>
- Yuliana., Ekowati, T., & Handayani, M. 2017. Efisiensi Alokasi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi di Kecamatan Winosari Kabupaten Grobogan. *Agraris: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(1), 39-47. <https://jurnal.umy.ac.id/index.php/ag/article/view/2443>